

EFEKTIVITAS ROADMAP PROGRAM *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) PADA IPC II (INDONESIA PORT CORPORATION) PADA TAHUN 2018-2020

Helvivi Anggriyani¹, Intan Fitri Meutia², Devi Yulianti³

^{1,2,3}Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung
helvivianggriyani11@gmail.com

Abstrak

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan merupakan kewajiban yang dilakukan oleh perusahaan dan diatur dalam pasal 74 ayat (1) Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Tanggung jawab sosial yang dijalankan oleh IPC diwujudkan melalui program IPC Peduli. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas roadmap program CSR pada IPC II. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan ada tiga bidang program yang menjadi fokus utama CSR pada IPC yaitu di bidang lingkungan, pendidikan dan kesehatan. Efektivitas roadmap program CSR pada IPC dapat disimpulkan bahwa pelaksanaannya dirasa cukup efektif pada beberapa indikator seperti ketepatan sasaran, tercapainya tujuan dan indikator perubahan nyata. Indikator yang pelaksanaannya belum optimal tertuju pada pemahaman terkait program CSR. Masyarakat sekitar pelabuhan panjang belum sepenuhnya memahami setiap program CSR pada IPC karena kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh pihak IPC kepada masyarakat, dan kurangnya ketepatan waktu dalam pelaksanaan kegiatan pada bidang lingkungan dan bidang kesehatan. Dalam pelaksanaan program CSR terdapat faktor penghambat dan faktor pendukung dari aspek internal dan eksternal.

Kata kunci: Efektivitas, Tanggungjawab Sosial Perusahaan, Program

Abstract

Corporate Social Responsibility is an obligation carried out by the company and regulated in article 74 paragraph (1) of Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Companies. Social responsibility carried out by IPC is realized through the IPC Peduli program. The purpose of this research is to find out the effect of roadmap csr programs on IPC II. The method used in this research is a type of descriptive study with a qualitative approach. Data collection is conducted using observation techniques, interviews and documentation. The results showed that there are three areas of programs that become the main focus of CSR in IPC, namely in the field of environment, education and health. The effectiveness of the roadmap CSR programs at IPC can be shown that the implementation is considered quite effective on several indicators such as target accuracy, goal achievement and real change indicators. Indicators whose implementation is not optimal are focused on understanding related to CSR programs. The peoples around the port of panjang has not fully understand every CSR programs in IPC due to the lack of socialization carried out by the IPC to the community, and the lack of timeliness in the implementation of activities in the environmental and health fields. In the implementation of CSR programs there are inhibitory factors and supporting factors from internal and external aspects.

Keywords: Effectiveness, Corporate Social Responsibility, Programme

I. PENDAHULUAN

Pembangunan pada hakekatnya merupakan suatu proses perubahan yang berlangsung secara sadar, terencana dan berkelanjutan. Pembangunan suatu Negara tidak hanya menjadi

tanggung jawab pemerintah, akan tetapi menjadi tanggung jawab sektor swasta dan masyarakat. Pembangunan dalam hal ini diwujudkan dalam bentuk *Corporate Social Responsibility* yang dijalankan oleh Badan Usaha Milik Negara. IPC (*Indonesia Port Corporation*) merupakan Badan

Usaha Milik Negara yang bergerak dalam sektor Pelabuhan dan Logistik berkewajiban melaksanakan CSR (*Corporate Social Responsibility*) atau tanggung jawab sosial perusahaan. Suharto (2007:16) menyatakan bahwa CSR adalah operasi bisnis yang berkomitmen tidak hanya untuk meningkatkan keuntungan perusahaan secara finansial, tetapi juga untuk pembangunan sosial ekonomi kawasan secara holistik, melembaga dan berkelanjutan. Adanya program CSR secara faktual dapat mendorong perekonomian dan melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat menengah ke bawah. Program ini juga dapat mengembangkan potensi daerah seperti pendidikan, industri maupun pariwisata. Dengan demikian, CSR dapat dikatakan memiliki potensi menyejahterakan sekaligus membentuk ekonomi mandiri dalam masyarakat yang terlibat.

Sejauh ini dalam pelaksanaan kegiatan CSR, IPC sudah menyusun *Roadmap Corporate Social Responsibility* (CSR). *Roadmap* tersebut menjadi panduan bagi IPC dalam melaksanakan kegiatan CSR. Salah satu tujuan disusunnya *Roadmap* CSR adalah untuk menentukan strategi dari setiap kegiatan atau program CSR yang akan dilaksanakan. Tentunya dibutuhkan program yang efektif dan terintegrasi dengan visi, misi, *value* serta strategi perusahaan yang dapat meningkat dan lebih *sustainable*. Berdasarkan hal tersebut IPC menyusun *Roadmap* kebijakan implementasi CSR yang dimulai pada tahun 2018 hingga 2020 yang sejalan dengan *Roadmap Corporate*. Sejak tahun 2018, Fokus kegiatan CSR atau Bina Lingkungan pada IPC mengacu pada *three bottom lines* yang diwujudkan pada tiga pilar utama kegiatan yaitu: IPC Peduli Pendidikan, IPC Peduli Lingkungan dan IPC Peduli Kesehatan. Setiap tahunnya IPC Peduli pendidikan menjadi sorotan dan menjadikan program tersebut program yang *sustainable*.

Menyadari bahwa pendidikan adalah aspek yang sangat penting, IPC mewujudkan komitmennya untuk terus melakukan program yang mendukung kemajuan dan peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Bentuk bantuan yang diberikan seperti mendirikan Kafe Baca, memberikan sarana dan prasarana sekolah, serta membagikan beasiswa murid berprestasi secara konsisten di selenggarakan sebagai peran aktif IPC di bidang pendidikan. Sedangkan pada sektor lingkungan berbagai upaya untuk menjaga dan melestarikan lingkungan senantiasa dilakukan

oleh IPC untuk kehidupan yang lebih asri, bersih dan sehat. Kegiatan CSR IPC Peduli dalam bidang lingkungan baru – baru ini di namakan Padat Karya Tunai (PTK) kegiatan ini mencakup kegiatan seperti penanaman pohon/penghijauan, pembersihan tempat sampah, dan pembersihan gorong-gorong dengan melibatkan 3600 masyarakat berpartisipasi. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan dan menjaga lingkungan. Kesehatan merupakan aspek penting yang dapat diwujudkan melalui aktivitas memelihara, melindungi dan meningkatkan kesehatan. Berdasarkan pada latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti tertarik untuk mengetahui terkait pelaksanaan Program IPC Peduli pada IPC sebagai bentuk CSR yang telah dijalankan sejak tahun 2018 oleh IPC (*Indonesia Port Corporation*). Penulis memfokuskan penelitian pada *Roadmap* Program CSR pada tahun 2018 - 2020 dengan mengambil judul “Efektivitas *Roadmap* Program CSR (*Corporate Social Responsibility*) pada IPC (*Indonesia Port Corporation* II) tahun 2018-2020”.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Efektivitas Program

Efektivitas memiliki arti berhasil atau tepat guna. Efektif merupakan kata dasar, sementara kata sifat dari efektif adalah efektivitas. Menurut Effendy dalam Amelia (2015:9) efektivitas adalah komunikasi yang prosesnya mencapai tujuan yang direncanakan sesuai dengan biaya yang dianggarkan, waktu yang ditetapkan dan jumlah personil yang ditentukan. Pendapat lainnya menurut Siagian dalam Amelia (2015:9) efektivitas adalah Pemanfaatan sumber daya, sarana dan. prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya.

Menurut Handoko dalam Baihaqi, dkk (2019:7) mengatakan bahwa efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tingkat pelayanan dan derajat kepuasan masyarakat merupakan salah satu ukuran efektifitas. Ukuran

ini tidak mempertimbangkan berapa biaya, tenaga dan waktu yang digunakan dalam memberikan pelayanan, tetapi lebih menitikberatkan pada tercapainya tujuan organisasi pelayanan publik.

Upaya mengevaluasi jalannya suatu organisasi, dapat dilakukan melalui konsep efektivitas. Konsep ini adalah salah satu faktor untuk menentukan apakah perlu dilakukan perubahan secara signifikan terhadap bentuk dan manajemen organisasi atau tidak. Dalam hal ini efektivitas merupakan pencapaian tujuan organisasi melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara efisien, ditinjau dari sisi masukan (*input*), proses, maupun keluaran (*output*). Dalam hal ini yang dimaksud sumber daya meliputi ketersediaan personil, sarana dan prasarana serta metode dan model yang digunakan. Suatu kegiatan dikatakan efisien apabila dikerjakan dengan benar dan sesuai dengan prosedur sedangkan dikatakan efektif bila kegiatan tersebut dilaksanakan dengan benar dan memberikan hasil yang bermanfaat.

Ukuran Efektivitas

Efektivitas program dapat diketahui dengan membandingkan output dengan tujuan program, pendapat peserta program dapat dijadikan sebagai ukuran untuk menentukan efektivitas program. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar dapat mencapai efektivitas program, yaitu dengan mempertimbangkan kriteria – kriteria yang menjadi ukuran keberhasilan efektivitas suatu program. Indikator keberhasilan adalah suatu hal yang sangat penting untuk setiap pelaksanaan program CSR. Hal ini dibutuhkan untuk mengetahui kinerja program yang sudah terlaksana. Secara umum, melihat sejauh mana efektivitas pelaksanaan CSR dapat dilakukan melalui beberapa indikator, Menurut Sutrisno dalam Indrayani dan Niswah (2017:3), parameter utama dalam menilai ukuran efektivitas program yaitu:

1. Pemahaman program, merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur sejauh mana pengetahuan masyarakat terhadap program.
2. Tepat sasaran, sejauh mana peserta program tepat yang sudah ditentukan sebelumnya.

3. Tepat waktu, dilihat melalui penggunaan waktu untuk pelaksanaan program yang telah direncanakan tersebut apakah telah sesuai dengan yang diharapkan sebelumnya.
4. Tercapainya tujuan, diukur melalui pencapaian tujuan kegiatan yang telah dijalankan, baik melalui pelatihan program maupun kegiatan lainnya.
5. Perubahan nyata, diukur melalui sejauhmana kegiatan tersebut memberikan suatu efek atau dampak serta perubahan nyata bagi masyarakat ditempat.

Definisi *Corporate Social Responsibility*

Menurut Undang-undang Perseroan Terbatas No.40 tahun 2007 pasal 1 ayat 3. Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan adalah komitmen Perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.

Penerapan kegiatan CSR didasarkan pada banyak alasan dan tuntutan, sebagai paduan antara faktor internal dan eksternal. Sebagaimana dijelaskan lebih jauh oleh Frynas dalam Budiarti (2014 : 14) yang melihat bahwa pertimbangan perusahaan untuk melakukan kegiatan CSR antara lain umumnya karena alasan-alasan berikut: (1) Untuk memenuhi regulasi, hukum dan aturan; (2) Sebagai investasi sosial perusahaan untuk mendapatkan image yang positif; (3) Bagian dari strategi bisnis perusahaan; (4) Untuk memperoleh *licence to operate* dari masyarakat setempat; (5) Bagian dari *risk management* perusahaan untuk meredam dan menghindari konflik sosial. Terkait dengan batasan mengenai tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dikemukakan oleh para ahli berbeda-beda, sesuai dengan sudut pandang dan pemahaman masing-masing mengenai CSR. Namun demikian perlu dikemukakan beberapa definisi, sebagai koridor dan memagari kajian mengenai CSR.

The World Business Council for Sustainable Development (WBCSD) dan *World Bank*. *The World Business Council for Sustainable Development* dalam Dinul (2016 : 16)

mendefinisikan Tanggung Jawab Sosial perusahaan sebagai berikut *"Corporate social responsibility in the commitment of business to contribute to sustainable economic development working with employees their families, the local community and society at large to improve their quality of life"* (Tanggung jawab sosial perusahaan/ CSR yaitu komitmen untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan bersama dengan stakeholder untuk peningkatan hidup mereka).

Pada sisi lain Elkington's dalam Putri (2018: 5) mengemukakan sebagai berikut *"corporate social responsibility is a concept that organisation, especially (but not only) corporations, have an obligation to consider the interest of customers, employees, shareholders, communities, and ecological considerations in all aspects of their operations. This obligation is been to extend beyond their statutory obligation to comply with legislation."* (tanggung jawab sosial perusahaan adalah konsep bahwa organisasi, terutama perusahaan, berkewajiban untuk mempertimbangkan kepentingan pelanggan, karyawan, pemegang saham, masyarakat, dan pertimbangan ekologis dalam semua aspek operasi mereka. Kewajiban ini merupakan kewajiban hukum mereka untuk mematuhi undang-undang). Elkington memberi pandangan bahwa perusahaan yang ingin berkelanjutan haruslah memperhatikan "3P". Selain mengejar *profit* perusahaan juga harus memperhatikan dan terlibat pada pemenuhan kesejahteraan masyarakat (*people*) dan turut berkontribusi aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*).

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan adalah kewajiban perusahaan untuk mentaati peraturan pemerintah yang tercantum dalam undang – undang dan memberikan dampak positif terhadap masyarakat yang tidak hanya memperhatikan aspek keuntungannya saja melainkan aspek sosial dan lingkungannya.

III. METODE PENELITIAN

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan masalah pada efektivitas mengenai *roadmap* program CSR pada IPC dan mengkaji apa saja yang menjadi faktor penghambat dan pendukung

roadmap program CSR pada IPC. Sedangkan jenis dan sumber data penelitian terdiri dari data primer dan data skunder, data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan informan dan observasi secara langsung ke lapangan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari sumber-sumber buku cetak, dokumentasi dan beberapa sumber yang bersal dari situs internet yang berhubungan dengan tujuan penelitian. Analisis data kualitatif dilakukan dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Lalu untuk keabsahan data yang merupakan standar validitas dari data yang diperoleh digunakan kriteria derajat kepercayaan (kredibilitas) dengan cara triangulasi sumber dan juga ketekunan/keajegan pengamatan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil dan pembahasan mengenai Efektivitas *Roadmap* Program *Corporate Social Responsibility* pada IPC tahun 2018-2020 , akan dideskripsikan sebagai berikut:

Efektivitas *roadmap* program CSR pada IPC II tahun 2018-2019

Figure *Indonesia Port Corporation* merupakan salah suatu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terletak di Kelurahan Pidada Panjang, berdiri sejak tahun 1992. itu keberadaan IPC II ditengah lingkungan masyarakat Kelurahan Pidada ini bukan hanya sekedar menjalankan bisnis yang mendatangkan keuntungan untuk perusahaan tersebut saja, melainkan juga melaksanakan kegiatan tanggung jawabnya sebagai perusahaan dengan cara menjalankan program – program yang terdapat di dalam CSR IPC tersebut ke lingkungan di dalam korporat maupun ke lingkungan masyarakat diluar lingkungan IPC II. Kegiatan yang dijalankan oleh perusahaan didalam program CSR nya merupakan salah satu kegiatan untuk membangun hubungan antara pihak perusahaan dengan karyawannya, ataupun membangun hubungan antara pihak perusahaan dengan lingkungan disekitar perusahaan yang salah satu diantaranya adalah masyarakat di sekitar lingkungan perusahaan.

Program yang di implementasikan oleh IPC II Cabang Panjang merupakan suatu bentuk program atau kegiatan tanggung jawab sosial

perusahaan yang terdapat dalam Undang-undang Nomor 47 tahun 2012 yang menyebutkan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan merupakan kewajiban bagi perseroan yang menjalankan usahanya di bidang yang berkaitan dengan sumberdaya alam. Program kegiatan yang dijalankan tersebut diwujudkan kedalam bentuk Program IPC Peduli yang berfokus pada tiga pilar program yaitu; IPC Peduli Lingkungan, IPC Peduli Pendidikan, IPC Peduli Kesehatan.

Terdapat indikator-indikator yang digunakan di dalam menjawab efektivitas *roadmap* program CSR, yaitu sebagai berikut :

Pemahaman Program

Program IPC Peduli yang di implementasikan oleh IPC II Cabang Panjang telah ada sejak tahun 2003 pada saat itu program kegiatannya dikenal dengan istilah PKBL. Namun dalam 5 tahun terakhir program tersebut mengacu pada *three bottom lines* yang termasuk kedalam aspek lingkungan, sosial dan ekonomi. IPC Peduli Pendidikan, IPC Peduli Lingkungan, dan IPC Peduli Kesehatan. Sesuai dengan konsep *triple bottom line* yang telah di laksanakan. Namun, pada aspek ekonomi termasuk kedalam program kemitraan, program kemitraan tersebut sementara di hentikan oleh pihak IPC sejak tahun 2014 hingga sekarang. Sejauh ini dalam pelaksanaan Program – program IPC Peduli tersebut melibatkan beberapa pihak yaitu masyarakat sekitar perusahaan, dan *stakeholder* lainnya.

Pengetahuan dan pemahaman informan mengenai program CSR pada IPC II Cabang Panjang ini didapat dari sosialisasi yang diadakan oleh pihak IPC II Cabang Panjang sebelum melaksanakan kegiatan program CSR. Selain itu, pengetahuan dan pemahaman program CSR pada IPC II Cabang Panjang ini juga didapat dari cerita – cerita masyarakat yang telah mengikuti atau menjadi penerima manfaat dari salah satu program CSR. Pengetahuan dan pemahaman beberapa informan tentang program CSR pada IPC II Cabang Panjang tidak merata secara keseluruhan. Informasi mengenai program CSR biasanya didapat dari pihak kelurahan setempat, kemudian disampaikan kepada ketua RT di lingkungan Panjang untuk disampaikan kepada masyarakat.

Mensosialisasikan program CSR kepada masyarakat serta mengembangkan program –

program masyarakat merupakan bentuk tanggungjawab kepada masyarakat dengan tujuan masyarakat dapat memahami program CSR yang akan di implementasikan oleh perusahaan. Mensosialisasikan program IPC Peduli merupakan komunikasi antara IPC II Cabang Panjang dengan masyarakat atau penerima manfaat.

Hal tersebut dapat di lihat dari komunikasi yang telah di lakukan selama sosialisasi ini berjalan dengan baik atau tidak sehingga dapat dengan mudah di pahami oleh masyarakat yang menimbulkan penilaian dari masyarakat yang menilai bahwa komunikasi dalam sosialisasi ini di nilai efektif atau tidak efektif. Komunikasi dikatakan efektif bila orang berhasil menyampaikan apa yang di maksud. Salah satu ukuran efektivitas komunikasi yaitu dengan cara melihat secara umum, komunikasi di katakan efektif bila rangsangan yang di sampaikan dan di maksud pengirim atau sumber berkaitan erat dengan yang di tangkap dan di pahami oleh penerima (Mulyana dalam Handaru, 2017 : 5).

Ketepatan Sasaran

Program yang menjadi prioritas perusahaan dalam menjalankan CSR sesuai dengan konsep *Triple Bottom Line* yang dibagi atas lingkungan, sosial dan ekonomi, yang mana ketiga aspek tersebut merupakan hal yang bersinggungan dan berkaitan langsung terhadap masyarakat. kelompok sasaran program IPC Peduli terdiri dari masyarakat sekitar wilayah Pelabuhan Panjang dan Masyarakat Kota Bandar Lampung.

Program CSR yang dijalankan oleh IPC II Cabang Panjang dapat dikatakan tepat sasaran. Program CSR IPC Peduli Lingkungan telah tepat sasaran sesuai dengan kondisi lingkungan wilayah Pelabuhan Panjang yang merupakan wilayah tempat perusahaan beroperasi yang membuat wilayah tersebut lebih terkena dampaknya. Pada aspek IPC Peduli Pendidikan, IPC II Cabang Panjang bersinergi untuk membangun pendidikan di wilayah nya agar dunia pendidikan dapat merata dalam hal sarana dan prasarana pendidikan dengan di berikannya bantuan peralatan dan perlengkapan kepada sekolah – sekolah sekitar Pelabuhan dan perbaikan fasilitas sekolah. Tidak hanya itu, IPC Peduli Pendidikan juga memberikan beasiswa kepada siswa-siswi berprestasi dan menyediakan kafe baca yang berguna untuk keberlangsungan

pembelajaran siswa dan menjadi daya jual bagi sekolah.

Ketepatan sasaran didalam aspek IPC Peduli Kesehatan penerima bantuan masih terbatas, untuk bantuan kesehatan IPC II Cabang Panjang bantuan tersebut di berikan langsung kepada Pihak Dinas Kesehatan Provinsi Lampung sehingga manfaatnya kurang dirasakan oleh masyarakat. Penyuluhan tentang cara – cara hidup sehat dan cek kesehatan gratis kepada masyarakat secara umum tidak ada. Sedangkan dalam bidang ekonomi manfaat yang dirasakan dengan adanya program CSR IPC II Cabang Panjang membawa dampak positif bagi masyarakat sekitar Pelabuhan Panjang terutama bagi buruh pekerja lepas IPC Cabang Panjang.

Ketepatan Waktu

Berkaitan dengan sesuaian atau tidak nya waktu penyelesaian waktu kegiatan dengan target waktu yang direncanakan. Indikator ini digunakan untuk mengetahui apakah program atau kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan waktu yang telah di tetapkan sebelumnya atau tidak. Ketepatan waktu dalam pelaksanaan program CSR adalah ketepatan dalam penyampaian dana yang di salurkan sejak proses evaluasi proposal. Setelah memutuskan beberapa jumlah yang akan di salurkan, penerima manfaat tidak langsung menerima saluran dana atau persetujuan dari korporasi tetapi harus melalui prosedur yang telah di tetapkan. Prosedur ini mencakup teknis perencanaan, survey kelayakan dan implementasi program. Setelah program terlaksana, korporasi akan melakukan mekanisme monitoring dan evaluasi rogram setidaknya satu tahun sekali guna mengetahui bantuan tersebut telah di pergunakan sebagaimana mestinya. Prosedur tersebut bertujuan untuk memberikan panduan pada bagian terkait dengan perencanaan, monitoring dan evaluasi program CSR. SOP ini di maksud untuk meningkatkan efisiensi terkait dengan operasional dan efektivitas korporasi.

Pada program IPC Peduli Lingkungan pelaksanaannya di rasa belum tepat waktu karena pelaksanaan program IPC Peduli lingkungan hanya dilakukan satu tahun sekali sedangkan seharusnya normalisasi saluran air ke laut dan pembersihan gorong – gorong baiknya dilakukan dalam kurun waktu satu tahun tiga kali agar program tersebut dapat berjalan secara efektif. Mardikanto dalam aryawan made, dkk

(2017 : 611) mendefinisikan aspek lingkungan merupakan kewajiban perusahaan terhadap dampak lingkungan yang di dihasilkan dari operasi dan produk, menghilangkan emisi dan limbah, mencapai efisiensi maksimum dan produktivitas tergantung pada sumber daya yang tersedia dan penurunan praktik yang dapat berdampak negatif terhadap Negara dan ketersediaan sumber daya generasi berikutnya. Perusahaan harus menyadari aspek lingkungan langsung dan tidak langsung yang berhubungan dengan kinerja usaha dan manufaktur produk. Menciptakan lingkungan yang sehat dan aman, mengelola limbah dengan baik dan menciptakan produk – produk yang ramah lingkungan merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh perusahaan.

Pada aspek yang lainnya dinilai sudah tepat waktu, pelaksanaan Program IPC Peduli Pendidikan dan IPC Peduli Kesehatan dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah dibuat

Tercapainya Tujuan

Salah satu ukuran keberhasilan efektivitas program adalah tercapainya tujuan organisasi yang telah ditentukan sesuai dengan apa yang telah di rencanakan sebelumnya. CSR adalah jalan bagi IPC untuk mewujudkan langkah baik. Menurut Resturiany dalam Zulfadilah (2018 : 18-19) menyebutkan bahwa, tujuan perusahaan menerapkan CSR agar dapat memberikan manfaat yang terbaik bagi *stakeholder* dengan cara memenuhi tanggungjawab ekonomi, hukum, etika dan kebijakan. Masyarakat memegang peranan penting dalam keberlangsungan bisnis perusahaan, CSR bukan hanya sekedar kegiatan untuk memberdayakan masyarakat dengan memberikan sejumlah dana. Namun sudah menjadi kewajiban perusahaan untuk melaksanakan CSR yang di atur dalam undang – undang nomor 40 tahun 2007.

Tujuan dari dilaksanakannya program IPC Peduli adalah memberikan dampak yang positif bagi masyarakat. Tercapainya tujuan program dalam bidang pendidikan yaitu untuk mengakomodir seluruh lapisan agar memperoleh pendidikan yang layak. Indikator tercapainya tujuan dapat dikatakan telah tercapai dengan memberikan beberapa fasilitas ke beberapa sekolah. Sedangkan dalam pelaksanaan kegiatan bidang lingkungan tujuannya adalah untuk menjaga agar wilayah sekitar Pelabuhan Panjang dapat terjaga lingkungannya agar tetap bersih

dan terbebas dari pencemaran lingkungan. Namun pada kenyataan di lapangan pada bidang lingkungan dikatakan belum tercapai, hal ini dikarenakan waktu pelaksanaannya yang dirasa kurang efektif pada bidang lingkungan. Selain itu, kurangnya partisipasi masyarakat dalam program bidang lingkungan dapat mempengaruhi keberhasilan atau tercapainya tujuan program – program tersebut. karena unsur penting yang dapat mewujudkan keberhasilan kelestarian lingkungan sekitar Pelabuhan Panjang yaitu peran serta dari masyarakat itu sendiri.

Pada bidang kesehatan tercapainya tujuan program kesehatan yaitu untuk meningkatkan *mindset* hidup sehat masyarakat Kelurahan Panjang. Namun berdasarkan hasil wawancara narasumber diatas dapat dikatakan program IPC Peduli Kesehatan belum tercapai, hal ini dikarenakan program IPC Peduli Kesehatan hanya berfokus pada khitanan massal, sementara penyuluhan – penyuluhan mengenai pola hidup sehat bagi masyarakat belum ada pelaksanaannya.

Perubahan Nyata

Keberadaan perusahaan akan membawa dampak kepada masyarakat. Masyarakat mengharapkan keberadaan perusahaan dapat membantu mereka menuju kesejahteraan yang lebih baik. Dibentuknya tim PKBL pada IPC dengan tujuan mensejahterakan masyarakat, mendorong kegiatan perekonomian menciptakan perubahan yaitu perubahan yang positif, karena itu efektif tidaknya suatu inisiatif program CSR harus dilihat dari apakah inisiatif program CSR memberikan dampak perubahan positif pada masyarakat dan korporasi atau tidak.

Kondisi masyarakat sebelum adanya program IPC Peduli Kesehatan tidak jauh berbeda setelah adanya Program CSR IPC. Hal ini dapat dilihat dari beberapa permasalahan yaitu kurangnya penyuluhan – penyuluhan tentang kesehatan kepada masyarakat sekitar Pelabuhan ataupun masyarakat Panjang. Kegiatan IPC Peduli Kesehatan yang diadakan setiap tahunnya selalu berfokus pada khitanan massal sedangkan untuk penyuluhan perilaku hidup sehat tidak terlaksana.

Adapun kondisi masyarakat sekitar setelah adanya program IPC Peduli Lingkungan dampaknya sangat terasa untuk warga sekitar Pelabuhan Panjang karena lingkungan sekitar

pelabuhan yang terlihat jauh lebih bersih dan tertata rapih. Namun dampak lain yang dirasakan warga kelurahan pidada yaitu adanya pencemaran polusi udara yang berasal dari aktivitas keluar masuknya mobil – mobil muatan Pelabuhan yang beroperasi setiap harinya.

Faktor Penghambat dan Pendukung

Faktor Penghambat

Mengukur keberhasilan efektivitas suatu program tidak dapat dilaksanakan dan berjalan sesuai dengan apa yang di harapkan karena sejatinya selalu ada hambatan atau kendala. Proses pelaksanaan program CSR di pengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat baik bersifat internal maupun eksternal. Faktor tersebut sebagai berikut:

1) Faktor penghambat Internal

Dampak kegiatan operasional bongkar muat kapal terhadap kelestarian lingkungan terutama dalam menjaga limbah belum terlaksana dengan baik. Saat ini dalam melakukan pengelolaan limbah B3 yang dihasilkan, IPC masih melakukannya dengan cara yang sangat sederhana, yakni hanya melakukan penampungan. Pada limbah B3 yang dihasilkan dari kegiatan bongkar muat kapal pengelolaannya dilakukan dengan cara menyimpan dalam drum-drum. Hal ini dapat mendatangkan resiko yang potensial dapat menurunkan kualitas air laut disekitarnya. Dampak dari kegiatan bongkar muat kapal menghasilkan limbah cair dan pengelolaan yang masih sederhana lambat laun dapat merusak kelestarian lingkungan terutama ekosistem laut.

2) Faktor penghambat Eksternal

Faktor penghambat pada lingkup eksternal terdapat pada aspek ekonomi dan aspek sosial yang dapat di jelaskan sebagai berikut: (a) Aspek ekonomi, Faktor penghambat ekonomi yang bersifat eksternal yaitu di berhentikannya program kemitraan yang merupakan kegiatan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Penyebab dari dihentikannya program kemitraan yaitu karena, kurangnya pengetahuan masyarakat dalam pengelolaan keuangan, kurangnya keterampilan dalam bekerja, tingkat pendidikan yang rendah serta kemacetan usaha yang dirintis.

Keberadaan IPC II Cabang Panjang seharusnya mampu memberdayakan masyarakat untuk diajak bekerjasama dalam aktivitas bisnis perusahaan agar perekonomian masyarakat sekitar mengalami peningkatan. Namun pada kenyataannya pihak IPC tidak lagi menjalankan program yang berhubungan dengan peningkatan ekonomi masyarakat secara mandiri. (b) Aspek sosial, Faktor penghambat dilihat dari frekuensi terjadinya konflik dalam pelaksanaan program CSR terlihat pada satu faktor yang menjadi penghambat ialah terbatasnya jumlah sumberdaya manusia yang dimiliki oleh IPC II Cabang Panjang. Jumlah tenaga kerja pengurus program CSR hanya berjumlah satu orang. Sehingga program – program CSR belum tersosialisasikan dengan baik di masyarakat. Hal ini menyebabkan program CSR belum bergulir sebagaimana mestinya, mengingat banyaknya masyarakat Panjang belum mengetahui maupun mengerti apa itu program CSR, apasaja yang dapat dilakukannya dan bagaimana masyarakat dapat berkolaborasi dengan prosedur perusahaan. Kurang adanya sosialisasi dari perusahaan kepada masyarakat dapat menjadi penyebab kurangnya hubungan sosial masyarakat terhadap perusahaan sehingga perusahaan dan masyarakat sekitar tidak menjalin komunikasi yang baik.

Faktor Pendukung

1) Faktor pendukung internal

Pelaksanaan CSR yang baik dapat di optimalkan untuk meminimalisir terjadinya konflik di masyarakat. Disinilah letak pentingnya pelaksanaan CSR dari berbagai peristiwa konflik yang telah terjadi. Program CSR merupakan salah satu strategi bagi IPC yang digunakan untuk menjaga keberlangsungan suatu aktivitasnya. Tanggung jawab yang telah dilaksanakan oleh IPC dibentuk dalam Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL). Dalam pelaksanaan di lapangan program CSR pada IPC dapat di terima baik oleh masyarakat. Hal ini berkaitan dengan keberlangsungan dan kelancaran operasional perusahaan, bagaimanapun penerimaan sosial merupakan faktor eksternal yang harus dimiliki guna menghindari konflik di masyarakat.

Penyediaan asset sarana dan prasarana sebagai salah satu fasilitas menjadikan faktor pendukung dalam meminimalisir konflik. Fasilitas yang diberikan untuk masyarakat salah satunya adalah gedung kesehatan yang dibangun di Kelurahan Pidada. Gedung kesehatan tersebut merupakan CSR yang diberikan kepada masyarakat oleh IPC dalam pelaksanaan program IPC Peduli Kesehatan.

2) Faktor pendukung eksternal

Faktor penghambat dari lingkup eksternal yaitu; (a) Aspek Ekonomi, Faktor pendukung eksternal dalam peningkatan kualitas hidup bagi masyarakat sekitar secara berkelanjutan adalah dengan beroperasinya IPC di tengah – tengah masyarakat dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Menciptakan lapangan pekerjaan merupakan bentuk tanggungjawab sosial yang harus di jalankan oleh perusahaan. Terlebih lagi bila program CSR yang jalankan oleh IPC bersifat *sustainability* atau program yang berkelanjutan yang memberikan dampak jangka panjang pada masyarakat. Pada masa pandemi seperti ini, disaat pemberlakuan PSBB pasti akan berdampak luas kepada masyarakat khususnya buruh harian dan pekerja informal. Masa krisis seperti ini dapat dimanfaatkan untuk mengoptimalkan program CSR dengan memberikan dukungan dan bantuan. Bantuan yang diberikan tersebut dapat berupa bahan pokok untuk masyarakat ataupun peralatan pencegahan penyebaran virus covid-19. Adanya kegiatan CSR yang dilaksanakan oleh IPC sebagai bentuk komitmen untuk turut berkontribusi dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

(b) Aspek Sosial, Adanya respon positif dan simpati dari sebagian masyarakat memiliki arti pada hubungan perusahaan dengan masyarakat atas respon masyarakat terkait program – program CSR yang telah dijalankan oleh IPC. Tingkat kepuasan masyarakat atas program – program yang telah dijalankan oleh IPC pun menjadi faktor pendukung pada efektivitas pelaksanaan CSR. Masyarakat memiliki

pengaruh pada keberadaan perusahaan, setiap kegiatan operasional perusahaan akan berpotensi menimbulkan dampak positif maupun negatif terhadap masyarakat sekitar perusahaan. Apabila perusahaan memperhatikan aspek social maka perusahaan akan mencapai perkembangan serta pembangunan berkelanjutan. aspek sosial memiliki pengaruh pada citra perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa dukungan aktif yang diberikan oleh perusahaan dalam kegiatan sosial memberikan pengaruh positif pada masyarakat lingkungan sekitar perusahaan, oleh karena itu masyarakat memiliki opini positif pada citra perusahaan.

V. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil deskripsi yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Efektivitas *roadmap* program CSR (*Corporate Social Responsibility*) pada IPC (*Indonesia Port Corporation*) tahun 2018 – 2020, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Mengenai efektivitas program CSR pada IPC terlihat dalam beberapa indikator yang dapat dinilai efektif seperti pada indikator ketepatan sasaran, ketepatan waktu dan perubahan nyata. Sedangkan pada indikator pemahaman program dan indikator tercapainya tujuan dinilai kurang efektif karena pelaksanaannya yang belum maksimal.
2. Adapun faktor yang menjadi penghambat dalam meningkatkan efektivitas program CSR yang dijalankan oleh IPC yaitu, masyarakat masih memiliki sikap acuh tak acuh terhadap program CSR. Kemudian, kurangnya SDM yang handal pada divisi PKBL. Sosialisasi terhadap program pun tidak berjalan secara menyeluruh. Pelaksanaan program akan menjadi efektif jika adanya faktor yang mejadi pendukung antara lain, dengan adanya pelaksanaan program CSR yang dijalankan setiap tahun dengan konsistensi waktu dan anggaran yang memadai untuk kegiatan program IPC Peduli, serta memberikan dampak yang positif dengan menciptakan lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar perusahaan.

SARAN

adapun saran yang dapat diberikan peneliti sebagai berikut :

1. Korporat seharusnya menambah sumberdaya manusia pada divisi PKBL dan menugaskan staf yang memiliki kemampuan pada bidang CSR sehingga dalam pelaksanaan program menjadi lebih efektif.
2. Korporat seharusnya mengadakan musyawarah dengan tokoh masyarakat Kelurahan Pidada agar penyesuaian program CSR sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat dengan menjalin komunikasi yang baik sehingga program – program pada IPC dapat dengan mudah diterima oleh masyarakat sekitar.
3. Program – program CSR perlu di adakannya evaluasi program dengan menyesuaikan kebutuhan masyarakat sekitar melalui inovasi-inovasi program IPC Peduli yaitu program yang dibutuhkan masyarakat yang dapat memberdayakan masyarakat untuk bisa mandiri dan memenuhi kebutuhannya, Sehingga inovasi program IPC Peduli dapat benar benar bermanfaat bagi masyarakat sekitar

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Amelia , R. (2015). Efektivitas Pelaksanaan Program Penanganan Anak Jalanan di Dinas Sosial Kota Makassar. E Jurnal UNHAS
- Budiani, N. (2009). Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna "Eka Taruna Bhakti" Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar. Jurnal Ekonomi dan Sosial UNUD.
- Indrayani, E. d. (2017). Efektivitas Program Pengelolaan Administrasi Desa Secara Elektronik (PADE) di Desa Mantup Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan. Jurnal Mahasiswa UNESA, 3.
- Pradana, D. (2016). Tinjauan Yuridis Terhadap Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada PT. Pelabuhan Indonesia IV (persero). Rumah Jurnal UIN Alauddin Makassar, 21-22.

- Putri, S. (2018). Corporate Social Responsibility PT Pelabuhan Indonesia (Pelindo) III (Studi tentang Efektivitas Pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan PT Pelindo III di Kampung Lawas Maspati Kecamatan Bubutan Kota Surabaya). Repository Journal UNAIR, 5-6.
- Resturiyani, N. (2011). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan. e-journal UPP.
- WBCSD. 2002. Corporate Social Responsibility. The WBCSD's Journey.
- Yulianti, D. (2012). Efektivitas Program PTPN 7 Peduli di PTPN VII (Persero) Lampung (Studi tentang evaluasi atas program CSR). Jurnal Administratio, 15.
- Zulfadillah. (2018). Analisis Implementasi Corporate Social Responsibility PT. Bank Sumut Kantor Pusat dalam Pemberdayaan UMKM Kota Medan (Studi pada UMKM Binaan PT Bank Sumut). USU e-Journals (UJ), 18-19.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas
- Peraturan Menteri BUMN Nomor 02/MBU/07/2017 tentang Program Kemitraan dan Bina Lingkungan Badan Usaha Milik Negara
- Peraturan Daerah Nomor 20 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
- Dokumen IPC II Cabang Panjang
- Laporan Tahunan IPC II Cabang Panjang